

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari berita yang diketahui di media cetak atau media elektronik bahwa banyaknya siswa di beberapa instansi yang berupa sekolah melakukan perbuatan-perbuatan moral yang melanggar etika yang berlaku. Sehingga harus berurusan dengan pihak yang berwajib, sekolah ataupun di lingkungan rumahnya.

Setiap individu harus menyadari bahwa siswa merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya bisa menjadi sosok pemimpin dan harus memiliki moral yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan diakui oleh masyarakat. Harapan untuk menjadi yang lebih baik itu merupakan hal yang tidak asing lagi. Semua orang tentu mengharapkan sosok pemimpin yang nantinya bisa menjadi pemimpin yang bermoral baik, atau memiliki tindakan perilaku yang baik.

Moral memiliki dua klasifikasi. Arisandi, (2011:35), *Pertama*, ada moral baik yaitu perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma yang diakui dan diberlakukan dalam masyarakat. *Kedua*, moral jelek yaitu perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diakui dan diberlakukan dalam masyarakat. Moral yang jelek harus diantisipasi dari siswa sedini mungkin. Karena jika tidak diantisipasi sedini mungkin bisa berdampak

negatif terhadap perkembangan dan perilaku yang nantinya sulit untuk dirubah.

Moral yang baik sangat diutamakan, karena moral menjadi kunci sukses dan majunya suatu negara. Dalam pembentukan moral yang baik harus diawali dengan pengembangan watak. Watak merupakan sifat yang mencerminkan perilaku manusia dalam bertindak. Jika seseorang memiliki watak yang tidak baik, sudah tentu seseorang tersebut bermoral jelek. Akan tetapi berbeda dengan orang yang bermoral jelek, belum tentu memiliki watak yang jelek. Pengertian watak dan moral memang hampir sama, akan tetapi moral lebih mengarah kepada tingkah laku yang bisa dirubah. Sedangkan watak lebih mengarah pada sebuah perilaku yang sangat sulit bahkan tidak dapat untuk diubah. Namun pengantisipasi moral yang jelek sangat diutamakan dengan membina watak yang baik terlebih dahulu.

Dalam pembentukan moral yang baik dibutuhkan sebuah dukungan dari pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketimpangan dukungan yang diberikan tidak memaksimalkan dalam prosesnya. Namun dalam kenyataannya saat ini, keluarga hanya menyerahkan anak kepada pihak sekolah, masyarakat hanya sebagai pengamat atau penilainya saja. Seakan-akan yang berhak untuk membentuk moral yang baik itu hanyalah seorang guru. Sebagai contoh, jika seorang anak atau siswa yang memiliki moral tidak baik maka yang disalahkan terlebih dahulu adalah guru. "Siapa guru yang mengajari anak itu?". Kata-kata seperti itu tidak pantas lagi diucapkan oleh semua orang atau masyarakat.

Sebaiknya jika melihat anak atau siswa yang berperilaku baik yang disebut pertamakali adalah orang tua siswa itu sendiri. Sebaiknya jika ada masyarakat yang melihat seorang anak atau siswa yang berperilaku jelek, ditegur secara langsung dan diperbaiki, jangan sampai menyalahkan guru yang selama ini telah mendidiknya.

Pada intinya, dalam pembentukan moral yang baik harus ada kerja sama antara semua pihak dan golongan jangan sampai menyalahkan salah satu pihak saja. Jika kerja sama antara keluarga, sekolah, yaitu guru, dan masyarakat berjalan dengan lancar. Maka pembentukan moral yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku akan tercapai.

Kemajuan zaman dengan alat canggih seperti handphone, laptop, dan internet yang bisa mengakses segala macam sumber berita dan kabar dari berbagai negara di dunia perlu diikuti dengan pendidikan moral yang baik. Bimbingan dan teguran yang tegas dari pihak sekolah yang sangat penting untuk mencegah bertambahnya moral siswa yang semakin ambruk saat ini. Jika pihak sekolah kurang memberikan respek yang baik terhadap siswanya, itu sama saja dengan memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma yang telah berlaku.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD NKRI tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan di Indonesia dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah jelas dan sudah ditempuh dengan tindakan-tindakan yang jelas pula.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia pada kenyataannya menjadi permasalahan yang klasik sampai saat ini. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pendidikan, etika tidak hanya memberikan pengertian-pengertian yang baik dan salah satunya menurut nilai moral atau etika. Pendidikan etika yang baik terdapat dalam agama karena nilai-nilai etika yang dipatuhi dengan sukarela tanpa ada paksaan dari luar melainkan dari kesadaran sendiri, yang datangnya dari keyakinan sesuai dengan ajaran agama.

Guru PKn dalam pembahasan ini mempunyai peran yang sangat penting. Melalui guru PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang memiliki mental yang kuat, dan nilai-nilai moral dan etika sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Bahwa dalam pembelajaran PKn dalam membentuk moral siswa di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam kurang diminati oleh siswa yang ada dalam sekolah tersebut. Karena terbukti bahwa dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Pakam banyak sekali siswa yang melanggar peraturan, seperti contohnya: melawan guru, bolos dari sekolah, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul : “Peran guru PKn Dalam Membentuk Moral Siswa Di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PKn dalam membentuk moral siswa.
2. Peran guru PKn dalam membentuk moral siswa.
3. Upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pengaruh terbentuknya moral siswa
4. Respon siswa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam terhadap peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk moral siswa.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk moral siswa.

D. Perumusan Masalah

Penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk dan pembentukan moral siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk moral siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana lazimnya bahwa penelitian harus mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, maka dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan dan informasi peran guru-guru dan calon guru dalam membentuk moral siswa.
2. Secara Akademik untuk menambah keilmuan peneliti dalam hal pentingnya peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam pembentukan moral siswa.
3. Bagi masyarakat secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sangat besar dalam pembentukan moral siswa.